

**ANALISIS KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE TERHADAP SIKAP
DALAM DETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNJUNGAN KECAMATAN
MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

*(Analysis Of Compliance Of Antenatal Care Visit To Attitude In Early Detection
Of Pregnancy Complication On Pregnant Woman In Working Region
Munujungan Government Health Centre Munjungan
District Trenggalek Regency)*

Retno Palupi Yonni Siwi
STIKes Surya Mitra Husada Kediri
palupi.siwi@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya kejadian komplikasi kehamilan yang disebabkan salah satunya adalah rendahnya cakupan kunjungan *Antenatal Care*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Desain penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 62 orang. Sample dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian Sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* yaitu 33 responden (61,1%) dan Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 30 responden (56,6%). Hasil uji *Regresi Logistik* dengan nilai $p = 0,000$ dan $R 0,855$ artinya ada pengaruh Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sebesar 85,8%. Semakin ibu hamil patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* maka ibu akan memiliki sikap positif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: Kepatuhan, Sikap, Antenatal Care, Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan

ABSTRACT

The high incidence of pregnancy complication caused by many factors and one of them is the low coverage of Antenatal Care visit. The purpose of this research is to know the influence of Compliance Of Antenatal Care Visit To Attitude In Early Detection Of Pregnancy Complication On Pregnant Woman In Working Region Munujungan Government Health Centre Kecamatan

*Munjungan Kabupaten Trenggalek*The design of this research is observational research with cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who experienced pregnancy complication, they were 62 people. The Sample in this research were some pregnant women who have pregnancy complication, they were 54 people. The Sampling technique with purposive sampling. The data collection technique used questionnaire. The Results of the study are Most respondents did not obediently make Antenatal care visit, they were 33 respondents (61.1%) and Most respondents had negative attitude in early detection of pregnancy complication, they were 30 respondents (56,6%). The result of Logistic Regression test with $p = 0,000$ and $R 0,855$ means that there is influence of Compliance Of Antenatal Care Visit To Attitude In Early Detection Of Pregnancy Complication On Pregnant Woman In Working Region Munujungan GovernmentHealth Centre Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek in the amount of 85,8%. The more pregnant woman dutifully make an Antenatal Care visit will have positive attitude in early detection of pregnancy complications.

Keywords : Compliance, Attitude, Antenatal Care, Early Detection, Complication Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak kontracepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Pertumbuhan dan perkembangan janin menentukan derajat kesehatan ibu hamil dan output kehamilannya. Selama masa kehamilan terjadi perubahan dalam sistem tubuh yang menimbulkan respon ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Setiap ibu hamil akan menghadapi resiko komplikasi kehamilan yang bisa mengancam jiwanya. Masa ini memerlukan perhatian khusus untuk menentukan kualitas hidup selanjutnya. Untuk menghadapi resiko tersebut, salah satu persiapan yang perlu dilakukan yaitu dengan aktif melakukan kunjungan *Antenatal Care* sehingga bisa dilakukan deteksi dini².

Deteksi dini komplikasi kehamilan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Melalui deteksi dini kelainan yang mungkin timbul cepat diketahui dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh buruk yang berujung kematian ibu. Angka kematian ibu yang tinggi menggambarkan banyaknya wanita hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan tidak terdeteksi lebih awal sehingga tidak mendapatkan penanganan hal tersebut salah satu penyebabnya di karenakan ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* khususnya KI. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil adalah masalah besar di

negara berkembang. Kehamilan dengan komplikasi merupakan keadaan yang berbahaya sebagai penyebab kematian ibu seperti perdarahan, eklampsia dan infeksi.

Ibu hamil yang patuh kunjungan *Antenatal Care* memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk berperilaku mencegah, menghindari atau mengatasi masalah kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *Antenatal Care* pertama kali. K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai yang telah di anjurkan¹⁴.

Menurut SDKI 2012, target AKI di Indonesia pada tahun 2012 adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Namun faktanya Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas 359/100.000 kelahiran hidup. Data tersebut menjadi tantangan berat bagi Indonesia untuk mencapai target MDGs¹³.

Di Jawa Timur, capaian Angka Kematian Ibu (AKI) yang di sebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas cenderung meningkat dalam 5 (lima)

tahun terakhir, yaitu berkisar antara 3-23 point dengan data yang bersumber dari Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota. Capaian AKI dapat digambarkan sebagai berikut : pada tahun 2012 sebesar 93 per 100.000 kelahiran hidup (kh); tahun 2013 sebesar 96,7 per 100.000 kh; tahun 2014 sebesar 108,4 per 100.000 kh; tahun 2015 sebesar 112,3 per 100.000 kh; dan di tahun 2015 mencapai 116,43 per 100.000 kh. Capaian AKI Jawa Timur tahun 2013 keadaannya berada 6 point di bawah dari target MDGs. Cakupan K1 dan K4 di Jawa Timur juga masih belum mencapai target yang telah di tentukan yaitu K1 sebesar 72,25% dan K4 70,26% sebesar sedangkan cakupan yang telah di tetapkan oleh provinsi Jawa Timur adalah 95%. Hal ini menunjukkan meningkatnya kejadian komplikasi di Jawa Timur salah satu penyebabnya adalah ibu yang tidak patuh/tidak rutin melakukan kunjungan *Antenatal Care* sehingga tidak bisa di lakukannya deteksi dini komplikasi kehamilan¹².

Berdasarkan data dari wilayah Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017 angka kejadian komplikasi kehamilan sejumlah 456 ibu hamil. Pre eklamsi yaitu sebesar 241 orang kemudian diikuti oleh anemia sebesar 125 orang, hiperemesis sebesar 35 orang, perdarahan sebesar 33 orang, dan infeksi sebesar 22 orang. Kejadian komplikasi kehamilan yang banyak berada di 3 Kecamatan dari 14 Kecamatan sekabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Munjungan 62 orang dari 856 ibu hamil, dengan cakupan K1 dan K4 masih rendah yaitu K1 sebesar 74,30% dan K4 65,36 %

sedangkan cakupan targetnya adalah 95 %. Kecamatan Pogalan sebanyak 72 orang dari 767 ibu hamil, cakupan K1 sudah mencapai target yaitu sebesar 95% tetapi K4 masih dibawah target yaitu sebesar 76,45%. Dan Kecamatan Karangasem 46 orang, dari 545 ibu hamil, cakupan K1 yaitu sebesar 75,25% dan K4 sebesar 69,18 % sedangkan cakupan target yang telah di tentukan adalah 95%. Dari 3 kecamatan tersebut kejadian komplikasi terbanyak yaitu berada di Kecamatan Munjungan.

Berdasarkan study pendahuluan tanggal 4 Februari 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, merupakan kecamatan yang paling banyak terdapat komplikasi kehamilan yaitu terdapat 11 Desa dengan kejadian komplikasi sebanyak 62 orang dari 856 ibu hamil, dengan cakupan K1 dan K4 masih rendah yaitu K1 sebesar 74,30% dan K4 65,36 % sedangkan cakupan targetnya adalah 95 %.

Dari wawancara yang telah dilakukan pada 5 Ibu hamil yang mengalami komplikasi, 3 diantaranya tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* dikarenakan dukungan keluarga dan minat ibu yang kurang. Sehingga sikap ibu negatif ditunjukkan dengan ketidaktahuan ibu dalam deteksi dini/penanganan komplikasi kehamilan. Sedangkan 2 ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* sikapnya positif ditunjukkan dengan ibu bisa melakukan deteksi dini/penanganan komplikasi kehamilan yaitu dengan cara diet makanan yang disarankan oleh bidan dan mengubah perilaku

yang dapat memperburuk kehamilan ibu.

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko. Apalagi ibu hamil yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya serta dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Mengingat permasalahan diatas maka *Antenatal Care* sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor komplikasi kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal Care* untuk mendeteksi dini terjadinya komplikasi terhadap kehamilan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin serta merubah sikap ibu yang negatif menjadi positif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan¹⁵.

Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek adalah penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, dan dilakukannya kelas ibu hamil oleh Bidan Desa guna menyadarkan pentingnya standar kunjungan minimal *Antenatal Care* dan deteksi dini komplikasi kehamilan serta menyebarkan leaflet untuk promosi kesehatan guna memberikan

motivasi kepada ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini (Data Pribadi Puskesmas Munjungan. 2014).

Rumusan Masalah

“Apakah ada Pengaruh Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ? ”

Tujuan Penelitian

Mengetahui Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek .

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi serta dapat di jadikan sebagai bahan sumber ilmiah bagi peneliti yang lain untuk meneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Pada Tahun 2017.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *observasional*. Pendekatan yang dipergunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang variabel bebas

dan terikatnya diukur secara bersamaan dan dilakukan sesaat atau sekali⁸. Populasi dalam penelitian ini Seluruh ibu hamil yang mengalami komplikasi sebanyak 62 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil sebanyak 54 orang di Wilayah kerja Puskesmas Munjungan, Kec Munjungan, Kab. Trenggalek. Teknik sampling penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi Pengkajian Data (*Editing*), *Coding* atau mengkode data, Memberikan skor (*Scoring*) dan *Tabulating*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : Karakteristik responden berdasarkan jumlah kehamilan / gravida, Usia, Usia kehamilan, Pekerjaan, Frekuensi kunjungan *Antenatal Care*, dan Jarak rumah ke Nakes.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jumlah kehamilan/gravida, Usia, Usia kehamilan, Pekerjaan, Frekuensi kunjungan *Antenatal Care*, dan Jarak rumah ke Nakes.

No	Karakteristik	Σ	%
1	Jumlah kehamilan/gravida		
	Hamil Pertama	28	51,9
	Hamil ke 2-3	20	38
	Hamil > 5	5	11,1
2	Usia		
	< 20tahun	29	53,7
	20-35tahun	19	35,2
	> 35tahun	6	11,1
3	Usia Kehamilan		
	1-3bulan	15	27
	4-6bulan	34	63
	7-9bulan	5	9,3
4	Pekerjaan		
	PNS	2	3,7
	Wiraswasta	3	5,6
	Petani	27	50
	IRT	22	40,7
	Swasta	0	0
5	Frekuensi Antenatal Care		
	Tidak pernah	2	3,7
	1kali	27	50
	> 1kali	25	40,3
6	Jarak rumah ke NAKES		
	≤ 2km	18	33,3
	> 2km	36	66,7
	Total	52	100

Tabel 2 Tabulasi silang gravida dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal care* dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Gravida	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Hamil Pertama	9	16,7	19	35,2	9	16,7	19	35,2

Hamil Ke 2-4	11	20,4	9	16,7	11	20,4	9	16,7
Hamil > 5	1	1,9	5	9,3	4	7,4	2	3,7
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	56,6

Tabel 3 Tabulasi silang usia dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Usia	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
20 Th	9	16,7	20	37,0	9	16,7	20	37,0
20-35 Th	11	20,4	8	14,8	11	20,4	8	14,8
> 35 Th	1	1,9	5	9,3	4	7,4	2	3,7
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	55,6

Tabel 4 Tabulasi silang usia kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Usia Kehamilan	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1-3 Bln	10	18,5	5	9,3	12	22,2	3	5,6
4-6 Bln	6	11,1	28	51,9	7	13,0	27	50,0
7-9 Bln	5	9,3	0	0	5	9,3	0	0
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	55,6

Tabel 5 Tabulasi silang pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Pekerjaan	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
IRT	18	33,3	4	7,4	18	33,3	4	7,4
Petani	3	5,6	24	44,4	3	5,6	24	44,4
Wiraswasta	0	0	3	5,6	2	3,7	1	1,9
Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0
PNS	0	0	2	3,7	1	1,9	1	1,9
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	55,6

Tabel 6 Tabulasi silang Kunjungan *Antenatal Care* dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Kunjungan ANC	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Pernah	0	0	2	3,7	0	0	2	3,7
1 Kali	0	0	27	50,0	0	0	27	50,0
>1 Kali	21	38,9	4	7,4	24	44,4	1	1,9
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	55,6

Tabel 7 Tabulasi silang jarak rumah ke Nakes dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Jarak rumah	Kepatuhan				Sikap			
	Patuh		Tidak Patuh		Positif		Negatif	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
<1 Km	12	22,2	6	11,1	15	27,8	3	5,6
>2 Km	9	16,7	27	50,0	9	16,7	27	50,0
Total	21	38,9	33	61,1	24	44,4	30	55,6

Tabel 8 Hasil Uji Statistik *Regresi Logistik* Kepatuhan Kunjuungan *Antental Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Variabel	Sig	R (Besar Pengaruh)
Sikap	0,000	0,858

PEMBAHASAN

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juli- 3 Agustus 2017 , didapatkan bahwa hampir setengah responden hamil pertama kali tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care yaitu 19 responden (35,21%).

Berdasarkan usia ibu didapatkan bahwa hampir setengah responden yang berumur < 20 tahun tidak patuh dalam kunjungan antenatal care yaitu Care yaitu 20 responden (37,0%). Umur adalah umur individu mulai saat berulang

tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya *Antenatal Care* (Padila 2014).

Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia < 20 tahun dan di atas 35 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal pada usia 20-29 tahun.kematian maternal

meningkat lagi sesudah usia > 35 tahun⁹.

Berdasarkan usia kehamilan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden usia kehamilannya 4-6 bulan tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* yaitu 28 responden (51,9%) sebagian besar ibu hamil satu kali melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan frekuensi kunjungan antenatal care di dapatkan hasil bahwa setengah responden satu kali melakukan kunjungan antenatal care tidak patuh yaitu 27 responden (50,0%).

Peneliti berpendapat bahwa semakin sering frekuensi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* maka tingkat kepatuhannya semakin baik dan cakupan K1 dan K4 juga akan terpenuhi sesuai dengan target yang telah di tentukan sehingga ibu hamil mendapatkan pelayanan *Antenatal care* sesuai dengan standar minimal kunjungan *Antenatal care*. Namun pada kenyataannya dari hasil penelitian setengah responden tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care*, hal tersebut menunjukkan cakupan kunjungan ibu hamil di pelayanan keehatan belum mencapai targetnya.

Selain pekerjaan dan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* jarak rumah ke tenaga kesehatan juga mempengaruhi kepatuhan kunjungan *Antenatal Care*. Setelah dilihat dari kategori jarak rumah ke tenaga kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Munjungan yaitu setengah responden jarak rumahnya ke tenaga kesehatan > 2 Km tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* yaitu 27 responden

(50,0%) sehingga hal tersebut sebagai pemungkin ibu enggan untuk melakukan kunjungan antenatal care karena jarak yang jauh untuk di tempuh.

Peneliti berpendapat bahwa jarak mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal care* semakin jauh rumah ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan kemungkinan besar semakin ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* . Perlu adanya perubahan untuk mengatasi faktor tersebut diatas sehingga ada perubahan perilaku ibu hamil yang jarak rumahnya jauh dari tenaga kesehatan semakin hari semakin patuh untuk melakukan Kunjungan Antenatal Care.

Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang hamil pertama memiliki sikap negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu sebesar 19 responden (35,2 %).

Dari hasil rekapitulasi jawaban kuisisioner 19 responden bersikap negatif diperoleh data dari pernyataan nomor soal 11 dan 15. Yaitu pernyataan mengenai “Anemia pada kehamilan merupakan hal yang alamiah selama kehamilan berlangsung dan ibu hamil yang mengalami anemia diperbolehkan untuk sering minum teh, Ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan apabila ibu tidak

mengalami komplikasi kehamilan” dari pernyataan diatas didapatkan 19 ibu hamil yang bersikap negatif mengatakan “Setuju” pada pernyataan tersebut. Pada jenis pernyataan ini hampir semua responden memperoleh skor “2” . sehingga dapat diketahui bahwa 19 responden dikategorikan bersikap negatif pada aspek penilaian deteksi dini / pencegahan komplikasi kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil.

Berdasarkan usia ibu menunjukkan bahwa responden yang berusia < 20 tahun sikapnya dikategorikan negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 20 responden (37,0%).

Peneliti berpendapat seharusnya usia tidak mempengaruhi sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, usia yang muda seharusnya memiliki sikap yang positif sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman pada kehamilan selanjutnya, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini responden yang berusia < 20 tahun yang memiliki sikap positif persentasenya masih sedikit. Hal tersebut perlu adanya perubahan sehingga ibu hamil usia < 20 tahun yang sikapnya negatif sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa setengah responden yang usia kehamilannya 4-6 bulan memiliki sikap yang negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu sebesar 27 responden (50,0%).

Berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai petani sikapnya negatif dalam

deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 24 responden (44,4%).

Berdasarkan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* menunjukkan bahwa setengah dari responden frekuensi kunjungan antenatal care < 1 kali memiliki sikap negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu sebesar 27 responden (50,0%).

Berdasarkan tabel jarak rumah ke tenaga kesehatan menunjukkan bahwa setengah responden yang jarak rumahnya ke tenaga kesehatan > 2 Km memiliki sikap yang negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan 27 responden (50,0%).

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel hasil penelitian di ketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 33 responden (66,1%) dan sebagian besar memiliki sikap yang negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 30 responden (55,6%).

Dalam Uji *Regresi Logistik* di dapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang antara Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mujungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sebesar 85,8%..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* yaitu 33 responden (61,1%).
- b. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 30 responden (56,6%)
- c. Ada pengaruh sangat kuat antara Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Responden patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* sehingga komplikasi kehamilan dapat terdeteksi sejak dini dan dapat melakukan pencegahan komplikasi kehamilan.
2. Bagi Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek
Lebih menekankan pemberian promosi kesehatan tentang deteksi dini komplikasi kehamilan dan pencegahannya terutama pada ibu hamil yang berada di desa terpencil.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Meningkatkan pemberian promosi kesehatan / penyuluhan kepada masyarakat terutama

yang jarak rumah jauh dari tenaga kesehatan / desa terpencil tentang pentingnya kunjungan antenatal care agar komplikasi kehamilan dapat terdeteksi sejak dini

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebaiknya mengadakan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini tetapi dengan menambahkan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, Saifuddin.2008.*Sikap Manusia Sikap Dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Hanni, Umi dkk. 2010.*Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Patologi*.<http://satubidan.com/ketidaknyamanan>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017 jam 14.00 Wib
3. Hidayat, Alimul Aziz. 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
4. Jannah, Nurul.2012.*Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan* . Yogyakarta: CV Andi OF SET
5. Natsir, M.2009.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
6. Niven. 2007. Psikologi Kesehatan: *Pengantar Asuhan Kebidanan*.Jakarta:EGC
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

9. Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Pranoto.2010.*Konsep.Dasar.Kepatuhan.Manusia*.<http://www.pranoto.wordpress.com/2010/04/23> diakses pada tanggal 17 Maret 2017 jam 22.00 WI
11. Prawirohardjo Sarwono.2012.*Ilmu kebidanan*.Yayasan Bina pustaka : Jakarta
12. Profil Dinkes Jatim. 2015. *Angka kematian ibu dan cakupan KI,K4* <http://dinkes.jatimprov.go.id/2013/12/30> diakses pada tanggal 19 Maret 2017 jam 20.00 WIB
13. SDKI,2012.*Angka.Kematian.Ibu.Melonjak*.Jakarta:<http://nasional.sindonews.com/read/2013/09/25/15/787480/data-sdki2012angka-kematian-ibu-melonjak> di unduh tanggal 25 Februari 2017 jam 11.00 WIB
14. Supriyanto. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care* :<http://nasional.sindonews.co.id/2010/07/12>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2017 jam 19.00 WIB
15. Wiknjosastro H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: yayaysan Bina Pustaka